

KEMAMPUAN MENCERITAKAN BERBAGAI PENGALAMAN DENGAN PILIHAN KATA DAN EKSPRESI YANG TEPAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Syafruddin Muhdar, Arpan Islami Bilal

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
rudybastrindo@gmail.com, arpanislamibilalu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:04-07-2022
Disetujui:06-09-2022

Kata Kunci:

Ability; storytelling, experience.

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang kemampuan siswa menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara. Metode penelitian adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang siswa. Dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode tugas dan metode observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kemampuan individual dan kelompok/kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0% memiliki kemampuan tinggi memiliki kemampuan sedang 15,39%, dan 84,61% orang memiliki kemampuan rendah dari 26 orang siswa sebagai sampel. Rata-rata kelompok (M) dan indeks prestasi kelompok (IPK) sebesar 28,11. Jadi kemampuan menceritakan berbagai pengalaman pribadi dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat, siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 dalam katagori rendah.

Abstract: The purpose of this study is to get a clear and objective picture of students' ability to tell various experiences with the right choice of words and expressions for grade 5 students of SDN 1 Cakranegara. The research method is a descriptive research method with a quantitative approach. The subjects in this study were grade 5 students of SDN 1 Cakranegara for the 2021/2022 academic year, totaling 26 students. In collecting data, the methods used are the task method and the observation method. The data analysis method used is a quantitative descriptive method to determine the abilities of individuals and groups / classes. The results of this study showed that 0% had high ability had medium ability 15.39%, and 84.61% of people had low ability from 26 students as a sample. The average group (M) and group achievement index (GPA) were 28.11. So the ability to tell various personal experiences with the right choice of words and expressions, grade 5 students of SDN 1 Cakranegara for the 2021/2022 academic year in the low category.

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa anak dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan dipengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain (Indriastuti, 2016). Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa tersebut mendorong anak didik sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat (Fachrurrazi, 2012).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan

generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara (Utami & Abdullah, 2019). Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan fikiran dan perasaannya secara cerdas dan sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara (Kuncoro, 2017).

Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu mengucapkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtun, dan mudah dipahami (Indah, 2018). Selain itu, kemampuan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan, pikiran, atau

perasaan kepada orang lain secara tepat dan sistematis (Adelina, 2017).

Bahkan kemampuan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara (Khariani & Nasution, 2018).

Namun harus diakui secara jujur, kemampuan berbicara di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya keterampilan bercerita dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat belum seperti yang diharapkan (Gutara et al., 2017). Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinilai belum optimal dalam membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa sekaligus, yang lebih memprihatinkan, ada pihak yang sangat ekstrim berani mengatakan tidak ada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berbahasa Indonesia seperti saat ini asalkan mereka diajari berbicara, membaca, dan menulis oleh guru (Huda et al., 2021).

Seperti yang kita ketahui di sekolah-sekolah bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru saja (*teacher centered*) sedangkan siswanya menerimanya dari guru sehingga aktifitas siswa jadi menurun, hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara khususnya keterampilan bercerita menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dalam bahasa Indonesia akan berpengaruh pada pelajaran yang lain, dengan demikian guru dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengemas strategi dalam metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), strategi pembelajaran disarankan lebih mengutamakan pendekatan *heuristik* dibandingkan dengan pendekatan *ekspositorik*. Pendekatan *heuristik* merupakan bentuk pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada keaktifan siswa, sedangkan pendekatan *ekspositorik* adalah bentuk pembelajaran yang menitikberatkan pada peranan guru dalam penyampaian pesan atau materi (Winata Putra dan Rista, 2008:145) solusi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktek berbicara (Iman et al., 2021). Itulah sebabnya maka

diperlukan pendidikan berbicara (*speech education*) dalam pembelajaran guru dan siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut dengan hubungan sosial (Joko Sukoyo, Sumaarlana, 2013). Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan berbagai cara, antara lain; melalui diskusi kelas, guru memberikan tugas kepada siswa, tanya jawab anatar guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Guru yang kreatif akan senantiasa mengusahakan mencari metode maupun pendekatan baru yang dapat menunjang keberhasilan dalam memecahkan masalah, dan tidak terpaku pada cara yang tertentu yang monoton, melainkan memiliki variasi yang sesuai.

Berbicara merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk melatih kemahiran dalam bercerita dan salah satu cara yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Karena dengan sering berbicara akan membiasakan diri untuk berbicara di masyarakat maupun di kelas, dan sebagai penunjang kemahiran berbahasa. Karena dengan sering berbicara siswa akan lebih memiliki kemahiran dalam berbicara sehingga mampu untuk menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat (Mukhlis et al., 2017).

Menyadari akan pentingnya keterampilan berbicara bagi pembinaan pendidikan dan ilmu pengetahuan ini menyebabkan pada semua jenjang pendidikan disediakan waktu yang cukup banyak itu belum memadai untuk membina keterampilan berbicara (Gutara et al., 2017). Keterampilan ini bersifat fungsional bagi pengembangan diri dan kehidupan masyarakat, sehingga berbicara memerlukan perhatian yang serius dalam pembelajaran dan pengajaran berbahasa karena dengan berbicara siswa dapat mengungkapkan perasaan ide maupun gagasan yang mereka miliki.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tidak terlepas dari peran guru di sekolah khususnya guru bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif tentang kemampuan siswa menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif ialah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dengan cermat tentang kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Populasi adalah seluruh subyek atau obyek yang dikenai dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 1 Cakranegara yang berjumlah 280 orang dengan rincian jumlah populasi sebagai berikut. Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini diambil 26 orang siswa dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu kelas 5 sebagai kelas sampel penelitian yang akan diberikan eksperimen berupa pembelajaran dengan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Kelas sampel yang akan dijadikan penelitian adalah kelas 5 yang berjumlah 26 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan metode tugas. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk melihat atau memantau secara langsung pelaksanaan pembelajaran di sekolah tempat lokasi penelitian. Sedangkan metode tugas merupakan metode yang sistematis dan objektif dalam rangka memperoleh data atau keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Dengan demikian, tugas yang telah dilakukan dapat dipakai mengukur atau menilai hasil kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata yang tepat selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh 26 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 12 dan siswi 14 orang. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mengetahui kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan

menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran akan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan apabila pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab karena dengan metode tersebut siswa akan tertarik dan mudah memahami tentang pembelajaran tersebut.

1. Kegiatan awal

Pada tahap awal pembelajaran guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian guru berdoa serempak, guru mengecek kehadiran siswa satu persatu dengan cara mengabsensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan memberikan apersepsi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat sehingga siswa dapat mengetahui materi yang akan dibahas. Saat guru mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut siswa secara antusias menjawab tentang pertanyaan tersebut.

2. Kegiatan inti

Tahap selanjutnya guru menjelaskan materi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita pengalaman dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah itu guru memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan mengajar di kelas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk maju secara bergiliran untuk menceritakan berbagai pengalaman pribadi yang mengharukan, yang menyenangkan dan lain sebagainya. Dan guru memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan aspek penilaian yang dibuat.

3. Kegiatan akhir

Setelah pembelajaran berakhir guru menanyakan tentang kesulitan selama proses belajar berlangsung dan merefleksi pelajaran hari itu, dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

1. Observasi pembelajaran

Pelaksanaan observasi dilakukan saat proses belajar mengajar di kelas. Observasi ditujukan pada pelaksanaan langkah proses belajar mengajar (PBM) pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kinerja/aktivitas siswa sebagai bentuk penilaian terhadap siswa secara umum yang berisi poin-poin berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran siswa dalam merespon kegiatan pada awal sampai akhir pembelajaran.

Adapun hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 02. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Kegiatan Siswa	Skor Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Bergairah dalam mengikuti pembelajaran		✓
2	Menanyakan hal hal yang kurang jelas		
3	Berani bercerita pengalaman	✓	
4	Berani mengomentari cerita temanya	✓	
5	Semua siswa serius dalam mengikuti pembelajaran		✓
6	Semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran		✓
7	Semua perintah dan arahan guru dilaksanakan dengan sungguh-sungguh		✓
8	Semua siswa menerima tindak lanjut	✓	

Tabel 03. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan Guru	Skor Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Membuat rencana pembelajaran (RPP)	✓	
2	Membuka pembelajaran	✓	
3	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran	✓	
4	Mengelola kelas dengan baik		✓
5	Mengelola waktu dengan baik		✓
6	Memberikan kepada siswa untuk bertanya	✓	

- 7 Memotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara mengkaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari hari ✓
- 8 Menyajikan materi secara variatif dan menyenangkan ✓
- 9 Melaksanakan semua katifitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun ✓

2. Evaluasi pembelajaran

Kegiatan evaluasi dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil evaluasi dari tugas yang diberikan untuk mengetahui kemampuan menceritakan berbagai pengalaman siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa menceritakan berbagai pengalaman yang menarik, mengesankan, dsb secara lisan suatu peristiwa di depan kelas. Dalam hal ini dilakukan dengan sistem penskoran dari 10 aspek penilaian. Adapun perolehan skor siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1) Penilaian keterampilan

Tabel 04. Nilai kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Skor										Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agus Salim	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	Andi S	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	22
3	Bq Winda R	6	5	4	4	4	4	4	1	3	3	38
4	Dewi S	5	3	2	4	3	3	3	2	3	3	31
5	Erna Wati	5	4	4	4	4	4	1	3	3	4	36
6	Fadli	5	3	4	3	3	3	3	2	2	3	31
7	Harianti	5	3	4	3	3	3	2	2	2	3	30
8	I Komang AS	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
9	Karno H	5	3	4	4	2	2	2	2	2	3	29
10	Kiki G M H	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
11	L. M. Rizal K	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
12	L. SantanaY	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
13	Lia Islawati	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
14	M.Syahban di	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
15	M. Holik	5	3	4	3	3	3	2	2	2	3	30
16	Mila sari	5	4	3	3	2	2	3	3	3	3	31

6												
1	Nia silviana	5	2	3	3	3	2	3	2	3	4	30
7												
1	Nurwuland	6	4	3	4	4	3	3	2	4	4	37
8	ari											
1	Nurhasana	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	29
9	h											
2	Nurul H	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	27
0												
2	Rohit S	6	4	3	3	3	3	3	2	3	4	34
1												
2	Samsul	5	4	3	2	3	4	3	2	2	4	32
2	hafiz											
2	Taupik H	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31
3												
2	T habib M	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
4												
2	Wira H	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
5												
2	Yudi A	5	4	3	3	3	2	3	2	4	4	33
6												
	Jumlah											741
	Rata-rata											28.5

Setelah diketahui skor yang dicapai masing-masing siswa sesuai dengan tabel di atas, maka cara penyajian dapat disusun menurut besarnya angka.

2) Kemampuan individual

1. Mencari angka rata-rata ideal (MI)
 Dari rumus yang digunakan untuk mengetahui rata-rata $(MI) = 1/2 \times SMI$, sehingga diperoleh $MI = 50$.
2. Mencari standar deviasi ideal (SDI)
 Standar Deviasi Ideal (SDI) merupakan rentang nilai siswa berdasarkan beberapa katagori/jenjang nilai yang ingin diketahui. Dalam hal ini jumlah kategori nilai siswa adalah 3 macam, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sehingga diperoleh rumus $SDI = 1/3 \times MI$. Berdasarkan rumus tersebut, dapat diketahui $SDI = 16,67$.
3. Membuat pedoman katagori:
 - a. Kelompok tinggi = $MI + 1 \text{ SDI}$ ke atas
 Katagori nilai siswa yang termasuk tinggi = $50 + (1 \times 16,67) = \geq 66,67$. Jadi, untuk siswa yang memperoleh nilai di atas 66,67 termasuk dalam katagori tinggi.
 - b. Kelompok sedang = $MI \pm SDI$
 Katagori nilai siswa yang termasuk sedang = $50 \pm (1 \times 16,67) = 33,33 < x < 66,67$. Jadi, untuk siswa yang memperoleh nilai antara 33,33 sampai 66,67 termasuk dalam katagori sedang.
 - c. Kelompok rendah = $MI - SDI$ ke bawah

Kategori nilai siswa yang termasuk rendah = $50 - (1 \times 16,67) = < 33,33$. Jadi, untuk siswa yang memperoleh nilai di bawah 33,33 termasuk dalam katagori rendah.

Berdasarkan hasil pengelompokan katagori kemampuan di atas, didapatkan kategori kemampuan berbicara siswa dengan melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan kalimat yang jelas, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 05. Kategori Kemampuan individual menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

No	Nama	Nilai	Kategori kemampuan
1	AS	22	Rendah
2	A	22	Rendah
3	BWR	38	Sedang
4	DS	31	Rendah
5	EW	36	Sedang
6	F	31	Rendah
7	H	30	Rendah
8	IKA	23	Rendah
9	KH	29	Rendah
10	KH	23	Rendah
11	LMR	21	Rendah
12	LSY	22	Rendah
13	LI	21`	Rendah
14	MS	23	Rendah
15	MH	30	Rendah
16	M	31	Rendah
17	NS	30	Rendah
18	N	37	Sedang
19	N	29	Rendah
20	NH	27	Rendah
21	RS	34	Sedang
22	SH	32	Rendah
23	TH	31	Rendah
24	THM	23	Rendah
25	WH	22	Rendah
26	YA	33	Rendah
	Jumlah	731	
	Rata-rata	28.11	

Data Hasil Olahan: Sabtu, 2 Juni 2022.

Jadi, berdasarkan ketentuan di atas bahwa taraf kemampuan tinggi adalah siswa memiliki skor 66,67 ke atas, taraf kemampuan sedang adalah siswa yang memiliki skor antara 33,33- 66,67 dan taraf kemampuan rendah adalah siswa yang memiliki skor 33,33 ke bawah. Dari data tersebut di atas,

maka dapat ditentukan jumlah masing-masing taraf kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

(1). taraf kemampuan tinggi adalah 0 orang = $\frac{0}{26} \times 100 = 0\%$

(1) taraf kemampuan sedang adalah 4 orang = $\frac{4}{26} \times 100 = 15,39\%$

(2) taraf kemampuan rendah adalah 22 orang = $\frac{22}{26} \times 100 = 84,61\%$

1. Kemampuan Kelompok

Untuk menentukan mean (rata-rata) dapat dijelaskan terlebih dahulu melalui tabel berikut ini

Tabel 06. Frekwensi Kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat

No	X	F	Fx
1	38	1	38
2	37	1	37
3	36	1	36
4	34	1	34
5	33	1	33
6	32	1	32
7	31	4	124
8	30	3	90
9	29	2	58
10	27	1	27
11	23	4	92
12	22	4	88
13	21	2	42
	Jumlah	26	731

b) Menentukan mean

Rumus mean:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{731}{26}$$

$$M = 28,11$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui mean (nilai rata-rata) dalam kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat di Siswa Kelas 5 SDN 1 Cakranegara dengan IPK 28,11 dapat dikategorikan dengan berkemampuan sedang.

c) Mencari indeks prestasi kelompok (IPK)

Rumus:

$$M = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

IPK : Indeks Prestasi Kelompok

M : Mean atau nilai rata-rata

SMI : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan tetap

Jadi indeks prestasi kelompok atau IPK siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022 tentang kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dapat ditentukan sebagai berikut:

$$M = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$IPK = \frac{28,11}{100} \times 100$$

$$IPK = 28,11$$

Dari skor yang diperoleh tentang kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa 5 SDN 1 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan IPK 28,11 dapat dikategorikan berkemampuan sedang.

Pembahasan

Persiapan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan untuk melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi pada tahap ini peneliti melakukan kordinasi dengan guru mata pelajaran Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran menceritakan pengalam dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat, dilakukan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Persiapan pada dasarnya diawali dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus yang memiliki kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran dan kemudian guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum K-13 guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan, metode, media materi, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

Pada persiapan guru menyediakan materi atau bahan ajar yang akan diperlukan dalam pembelajaran menceritakan berbagai pengalaman dan spidol, penghapus sebagai alat penunjang dalam pembelajaran proses belajar mengajar. Dan seharusnya sekolah juga perlu untuk menyediakan media LCD karena media ini sangat mempengaruhi

dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Setelah melakukan berbagai persiapan tahap selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran dan hasil pembelajaran menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat dan guru menjelaskan pengertian jeda, intonasi, diksi lafal kata, kelancaran, bahasa alur dan aspek lainnya ekspresi dan bagaimana cara bercerita dengan baik.

Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran, dari awal hingga ahir proses pembelajaran, maka dapat dikatakan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP, siswa memiliki beragam respon dalam materi yang di ajarkan. Berdasarkan hasil dari berbagai tahap serta hasil dari menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 yang memiliki rata rata 28,11 dengan katagori sedang. Membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan cukup baik.

Guru menemukan banyak kendala dalam mengajarkan siswa menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan pilihan kata dan ekspresi yang tepat di depan kelas.

Berikut hasil pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 07. Kemampuan Individu dan IPK

Kemampuan Individu			I PK	Kat egori
T inggi	Se dang	Re ndah		
0	15	84,	2	Sed
%	,39%	61%	8,11	ang

Berdasarkan hasil hitungan IPK di atas, kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara dengan nilai IPK sebesar 28,11 termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek yang diteliti, seperti: 1) pelafalan kata jelas 2) keserasian antara ekspresi wajah gerak sikap dan ucapan, 3) kesesuaian antara isi cerita dengan tema, dan 4) pengaturan jeda tinggi rendahnya, cepat, lambat suara, 5) pilihan kata yang digunakan tepat, 6), kelancaran mampu bercerita lancer, atau tersendat,

7), apakah penyampaiannya menarik dan sopan, 8), bahasa yang digunakan mudah dimengerti, 9), alur ceritanya apakah mudah ditentukan yang terahir percaya diri, apakah ada rasa kepercayaan diri di dalam menyampaikan ceritanya.

Selain aspek tersebut, metode berbicara dengan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat juga dapat meningkatkan hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan siswa berbicara di dalam kelas
2. Dapat mengetahui kemampuan berbicara di dalam kelas, agar bisa diperbaiki
3. Menciptakan suasana belajar yang baik karena dapat meningkatkan potensi mental yang tinggi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat pada siswa kelas 5 SDN 1 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022 adalah tergolong kemampuan rendah dengan rincian sebagai berikut. Individu menunjukkan bahwa tidak ada siswa memiliki kemampuan tinggi atau 0% dari 26 siswa, 4 orang memiliki kemampuan sedang atau 15,39%, dan 22 siswa memiliki kemampuan rendah atau 84,61%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut. Kepada guru, dalam mengajarkan berbagai materi hendaknya menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang sudah memberikan anggaran dan kontribusi selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).

- <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Astriyanti, Kurnia Dian (2011), Peningkatan Kemampuan Menceritakan Isi Cerita dengan Membaca Komik.
- Bactiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak. Jakarta
- Fachrurrhazi, A. (2012). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik Usia Dini. *Pelangi Bahasa Dan Nusantara // Keberadaan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kancah Internasional*, 236–245.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.26638/jfk.407.2099>
- Huda, M., Rahmawati, A., & Putri, E. N. (2021). Mengkonstruksi Keterampilan Sebagai Pembawa Acara Pada Pengurus PKK Desa Karangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 506. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i5.6308>
- Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Alim / Journal of Islamic Education*, 3(1), 105–118. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.205>
- Indah, S. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Indriastuti, F. (2016). Pengembangan Model Media Audio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 73. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v20i1.182>
- Irnawarida. 2014. Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar yang Bertemakan Lingkungan pada Siswa Kelas V SDN 2 Bengkel Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Joko Sukoyo, Sumarlan, S. S. (2013). Hubungan Antara PenguasaanTingkat Tutur dan Sikap Ekstrovert Dengan keterampilan Berbicara Krama Alus Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dana Sastra*, 1(1), 97–107.
- Khariani, C., & Nasution, W. N. A. (2018). Hubungan penguasaan diksi dengan keterampilan berbicara di depan kelas siswa kelas x. *Komunitas Bahasa*, 6(2), 98–103.
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Purwadarminta. 1984. Kamus bahasa indonesia. Jakarta
- Mukhlis, M., Ulfiyani, S., & Mualafina, R. F. (2017). Implementasi Metode Bermain Peran Profesional dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Individual Mahasiswa ProgdI PBSI Universitas PGRI Semarang. *DEIKSIS*, 9(01), 58. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.1122>
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Utami, D., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 30. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3511>
- Untari, Pradina Nur. 2014. Kemampuan Menceritakan Kembali isi Cerita pada Anak Kelompok A di Gugus 2 Kecamatan Keretek Bantul.
- Winata Putra, udin.S dkk. 2008. *Materi dan pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.